

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam pertumbuhan ekonomi zaman kini, banyak sekali persaingan yang terjadi antar perusahaan terutama pada entitas yang bergerak di bagian industri manufaktur. Entitas industri manufaktur menjadi entitas yang memproduksi bahan mentah menjadikan barang jadi maupun barang setengah jadi dengan memakai alat mesin dan tenaga kerja manusia. Pada entitas industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dibagikan 3 Sektor yaitu sektor industri dasar & kimia , sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi yaitu pilihan penting bagi para penanam modal dalam menginvestasi dikarenakan entitas sektor industri barang konsumsi menjadi entitas yang memperoleh barang maupun bahan keperluan setiap hari seperti makanan, minuman, kosmetik, rokok, obat, dll.

Tujuan didirikan sebuah perusahaan ialah untuk mencari keuntungan atau laba. Agar mendapatkan keuntungan maka manajemen entitas mesti mempelajari dan memenuhi giaman cara untuk memperoleh laba serta menarik perhatian para pemodal yang ingin menginvestasi. Untuk memahami apakah suatu perusahaan itu mempunyai kesanggupan dalam mendapatkan keuntungan dapat diperhatikan dari hasil profitabilitas sebuah entitas.

Rasio profitabilitas ialah rasio untuk menaksir kesanggupan entitas dalam memperoleh keuntungan pada 1 tahun. Rasio ini juga menghasilkan hitungan daya guna manajemen terhadap entitas yang dimiliki dari keuntungan yang diperoleh

pada perdagangan atau penanaman modal. Tingkat profitabilitas entitas sangat penting bagi para pemodal karena jumlah profitabilitas yang tinggi akan sangat menarik perhatian para pemodal yang ingin menanam modal. Terdapat alat hitung yang dipakai untuk menghitung peningkat profitabilitas yakni: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM). Dalam pengkajian ini profitabilitas dihitung dari *Return On Assets*. *Return on asset* ialah pengukuran mengibaratkan untung bersih terhadap total aset. Rasio ini dipakaikan untuk menghitung kesanggupan entitas atas mendapatkan laba dengan pemakaian semua aset entitas yang dipunyai (Kamal, 2016).

Berikut contoh perhitungan profitabilitas pada entitas manufaktur barang konsumsi sebagai subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020.

Tabel 1.1 Profitabilitas Entitas Sub Sektor Makanan dan Minuman (%).

No	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	7.29	4.55	6.01	10.20	14.16
2	BUDI	1.32	1.55	1.49	2.13	2.26
3	CEKA	17.51	7.71	7.93	15.47	11.61
4	DLTA	21.25	20.87	22.19	22.29	10.07
5	ICBP	12.56	11.21	13.56	13.85	7.16
6	INDF	6.41	5.77	5.14	6.14	5.36
7	MYOR	10.75	10.93	10.01	10.71	10.61
8	ROTI	9.58	2.97	2.89	5.05	3.79
9	SKBM	2.25	1.59	0.90	0.05	0.31
10	SKLT	3.63	3.61	4.28	5.68	5.49
11	STTP	7.45	9.22	9.69	16.75	18.23
12	ULTJ	16.74	13.88	12.63	15.67	12.68

Berlandaskan Tabel 1.1, menyimpulkan *return on asset* kepada setiap entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia mendapati perubahan selama tahun 2016-2020. Salah satu entitas tersebut ialah perusahaan dengan kode saham SKLT dimana pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,02, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,67 dan 1,40 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,19. Pada kode saham ADES di tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 2,74 dan pada tahun 2018,2019 dan 2020 mengalami kenaikan sebanyak 1,46, 4,19 dan 3,96.

Adapun terdapat 3 faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai *return on asset* pada setiap perusahaan yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran modal kerja yang menunjukkan semakin tinggi maka profitabilitas sebuah entitas akan semakin melonjak karena anggaran dalam entitas terus berputar untuk menghasilkan pendapatan sebaliknya jika perputaran modal kerja semakin rendah maka mempengaruhi menurunnya profitabilitas. Perputaran modal kerja digunakan untuk memperkirakan kesanggupan modal kerja entitas pada kurun waktu tertentu. Modal kerja berfungsi dalam membantu operasional atau aktivitas entitas, karena tidak adanya modal kerja maka aktivitas suatu entitas tidak bisa bergerak dengan baik. Perputaran modal kerja merupakan kaitan antar modal kerja dengan perdagangan dan kebanyakan perdagangan yang terdapat di entitas. Entitas diharuskan memakai modal kerja dengan bagus untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi.

Berlandaskan Hasil pengkajian dari (Syafitri & Wibowo, 2016) menampilkan hasil berpengaruh antar perputaran modal kerja terhadap profitabilitas entitas. Hal

lainnya hasil tersebut berbeda dengan hasil pengkajian dari (Meidiyustiani, 2016) yang menyampaikan tidak berpengaruh antar perputaran modal kerja dan profitabilitas.

Perputaran piutang yang menunjukkan semakin cepat kembalinya piutang menjadi kas akan meningkatkan nilai profitabilitas sebuah entitas sebaliknya jika kemampuan perputaran piutang semakin rendah dapat menimbulkan risiko bagi entitas tidak tertagih atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut. Perputaran piutang dipergunakan menghitung seberapa lama waktu yang diperlukan entitas dalam penagihan piutang. Perputaran piutang yang cepat dapat membantu entitas memperoleh kas dari penjualan utang dengan cepat dimana kas tersebut dapat dialokasikan kembali ke modal kerja. Semakin meningkat perputaran piutang maka semakin bagus efisiensi dalam mengatur piutangnya. Kelancaran pengembalian piutang menjadikan tunai sangat menentukan besar profitabilitas entitas. Perputaran Piutang pada entitas sangat berguna untuk dimengerti karena semakin meningkat perputaran piutang, sehingga piutang yang diminta oleh entitas membanyak. Dapat mengurangi piutang yang tidak tertagih serta mempercepat aliran tunai.

berlandaskan hasil penelitian (Sanjiwani, 2019) membuktikan hasil terjadinya pengaruh antar perputaran piutang terhadap profitabilitas, dimana perputaran piutang meninggi maka profitabilitas juga akan meninggi. Piutang menjadikan salah satu bentuk pemodalan yang menerima sebagian dari modal entitas. Jika entitas memakai modal pribadi, jika dengan piutang modal yang ada untuk berinvestasi akan berkurang. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil

pengkajian dari (Syafitri & Wibowo, 2016) yang mengatakan tidak terdapat berpengaruh antar perputaran piutang dan profitabilitas.

Perputaran persediaan yang menunjukkan kesanggupan entitas dalam menjual produk semakin cepat dapat meningkatkan profitabilitas sedangkan jika semakin rendah perputaran persediaan maka dapat mengakibatkan macetnya penjualan persediaan. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa lama perusahaan menjual produk atau barang selama satu tahun. Untuk memperlancar pengembalian tunai melalui perdagangan maka dibutuhkan perputaran persediaan yang bagus. Semakin meningkat perputaran persediaan, maka semakin bagus antara permodalan dalam persediaan dan transaksi penjualan. Persediaan ialah sebanyak barang dalam proses, barang jadi serta bahan baku yang dimiliki entitas bertujuan buat dijual atau dikerjakan lebih lanjut. Pengelolaan persediaan yang efisien dibutuhkan untuk memelihara jumlah jenis, kualitas barang yang benar serta mengendalikan pemodalannya pada persediaan. Dengan tingkat perputaran persediaan meninggi akan mengecilkan akibat kepada kerugian yang menimbulkan penurunan harga, di sisi itu bakal mengirit biaya dan perlindungan kepada persediaan tersebut.

Berlandaskan pengkajian terdahulu dari (Sanjiwani, 2019) membuktikan hasil terjadinya berpengaruh antar perputaran persediaan terhadap profitabilitas, ketika perputaran persediaan meningkat maka profitabilitasnya juga akan meningkat. Hal ini diakibatkan semakin lambat waktu perputaran persediaan maka semakin besar anggaran yang mesti dibayarkan oleh entitas untuk melindungi supaya persediaan digudang tetap bagus. Sedangkan jika perputaran persediaan semakin bagus artinya

perusahaan menjual barang dengan cepat. Laba yang dihasilkan semakin besar sehingga semakin kecil anggaran yang mesti dibayar oleh entitas. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil pengkajian dari (Syafitri & Wibowo, 2016) yang menyimpulkan hasil perputaran persediaan tidak terjadi pengaruh terhadap profitabilitas.

Berlandaskan pemahaman latar belakang yang dikaji, maka pengkaji terdorong untuk menyelidiki lebih lanjut terhadap “ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Pembahasan latar belakang yang telah ditulis, berbagai hal-hal yang bisa diidentifikasi masalah pada pengkajian sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang terjadi atas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2020 terjadi perubahan.
2. Perputaran modal kerja dalam entitas menurun sehingga kinerja operasional tidak dapat berjalan dengan lancar dan menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan.
3. Perputaran piutang semakin menurun dapat menimbulkan risiko bagi entitas tidak tertagih dengan demikian dapat mempengaruhi nilai profitabilitas.
4. Perputaran persediaan entitas menurun menandakan macetnya penjualan persediaan sehingga mempengaruhi nilai kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pengkajian sebagai berikut :

1. Entitas yang akan dikaji yaitu entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas yang dipakai ialah *Retrun On Asset* (ROA).
3. Periode tahun yang diteliti dari tahun 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai identifikasi masalah, sehingga rumusan masalah pada pengkajian ini ialah :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh dengan profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh dengan profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh dengan profitabilitas pada entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI?
4. Apakah perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara berhubungan berpengaruh dengan profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tujuan pengkaji sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji dan memahami pengaruhnya perputaran modal kerja terhadap profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

2. Untuk mengkaji dan memahami pengaruhnya perputaran piutang dengan profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.
3. Untuk mengkaji dan memahami pengaruhnya perputaran persediaan terhadap profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.
4. Untuk mengkaji dan memahami pengaruhnya perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara berhubungan dengan profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Pengkajian ini sanggup mengasihikan penjelasan dan pemahaman pada laporan keuangan. Pengetahuan ilmu mengenai berpengaruhnya perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas kepada entitas yang tercatat di BEI.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat yang melalui penyelidikan ini berupa :

1. Bagi penulis

Peneilitian ini penulis dapat mendalami ilmu serta pelajaran yang berkenaan dengan variable perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dengan profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

2. Bagi penelitian seterusnya

Pengkaji menginginkan pengkaji seterusnya bisa menggunakan pengkajian ini menjadikan materi referensi pada pengkajian seterusnya.

3. Bagi perusahaan

Pengkajian ini bisa menjadi masukan bagi entitas sehingga dapat melihat besar pengaruhnya dalam perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dengan profitabilitas.